

Penerapan Sistem Akuntansi Pertanggungjawaban Memiliki Hubungan Dengan Efektivitas Pengendalian Aktivitas Pusat Pendapatan

Ridwan Herdyansyah
Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN IM
korespondensi : ridwanrakha11@gmail.com

ABSTRACT

Revenue is an important factor because it will finance all operating activities. In addition, the income earned by the company will show the company's performance. The size of the income that will be obtained by the company will certainly affect the smooth operation of operations. In order for planning and control to function properly, a responsibility accounting system is needed, which is a tool for top management to supervise and control company activities. With the existence of a responsibility accounting system, it will certainly be very supportive of effective control of revenue center activities, so that the management of revenue generation can take place properly. In this study, the author uses the case study method, where the data and information obtained during the research are processed, analyzed and further processed with the basics that have been studied in order to determine the relationship between 2 (two) variables, namely variable X, the Implementation of the Accountability Accounting System and other variables. Y, Effectiveness of Revenue Center Activity Control. To test the proposed hypothesis, the authors use Spearman's rank correlation analysis and perform a one-sided t-test or t-test to determine the level of significance of the relationship between the two variables. From the test results, it can be seen whether the proposed hypothesis is accepted or rejected. Based on the results of the research and discussion carried out, the authors see that there is a relationship between the application of a responsibility accounting system and the effectiveness of controlling revenue center activities. Thus, the hypothesis proposed by the author, namely: "Implementation of the Accountability Accounting System has a relationship with the effectiveness of Controlling Revenue Center Activities" can be accepted.

Keywords: Accountability Accounting System, Activity Control, Spearman Rank Correlation Analysis

ABSTRAK

Pendapatan merupakan variabel yang signifikan karena akan mendukung setiap gerakan kerja. Terlebih lagi, bayaran yang diperoleh organisasi akan menunjukkan presentasi organisasi. Besar kecilnya upah yang akan diperoleh organisasi akan sangat mempengaruhi latihan kerja..Perencanaan dan pengendalian dapat berfungsi dengan baik, diperlukan adanya suatu sistem akuntansi pertanggungjawaban yaitu suatu alat bantu bagi manajemen puncak untuk melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap aktivitas perusahaan. Dengan adanya sistem akuntansi pertanggungjawaban tentunya akan sangat menunjang terhadap pengendalian aktivitas pusat pendapatan yang efektif, sehingga pengelolaan terhadap perolehan pendapatan dapat berlangsung dengan baik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode studi kasus, data dan informasi yang telah didapatkan selama penelitian diolah, dianalisis dan diproses berkelanjutan dengan dasar-dasar yang telah ditentukan guna mengetahui hubungan 2 (dua) variabel, yaitu variabel X, Penerapan Sistem Akuntansi Pertanggungjawaban dan variabel Y, Efektivitas Pengendalian Aktivitas Pusat Pendapatan. Untuk menguji hipotesis yang diajukan, penulis menggunakan Analisis Korelasi rank Spearman dan melakukan uji t atau t test satu sisi/ pihak untuk menentukan tingkat signifikansi hubungan kedua variabel. Dari hasil pengujian tersebut, dapat diketahui diterima atau ditolak hipotesis yang diajukan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, penulis melihat bahwa ada keterkaitan antara penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban dengan efektivitas pengendalian aktivitas pusat pendapatan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan oleh penulis, yaitu : "Penerapan Sistem akuntansi Pertanggungjawaban memiliki hubungan dengan efektivitas Pengendalian Aktivitas Pusat pendapatan" dapat diterima.

Kata Kunci : Sistem Akuntansi Pertanggungjawaban, Pengendalian Aktivitas, Analisis Korelasi Rank Spearman

PENDAHULUAN

Transportasi adalah salah satu jenis moda administrasi yang memiliki insentif penting

untuk kemajuan moneter, sosial dan kebudayaan suatu negara. PT. Kereta Api (Persero) sebagai suatu usaha yang

mempunyai tugas pokok untuk menata kantor angkutan umum dalam negeri memerlukan latihan kerja yang cakap dan cakap, sehingga organisasi harus terus berkembang dan berkreasi dalam menyelesaikan tujuan dan sasaran utamanya. Pendapatan penting karena pembayaran ini akan mendukung setiap tindakan kerja. Selain itu, gaji yang diperoleh organisasi akan menunjukkan presentasi organisasi. Besarnya upah yang diperoleh akan berpengaruh positif terhadap latihan kerja. Dengan demikian, ada persyaratan untuk administrasi usia gaji yang baik. Perusahaan harus mampu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen secara menyeluruh agar dapat melakukan pengelolaan pendapatan yang efektif dan efisien. Agar perencanaan dan pengendalian dapat berfungsi dengan baik, diperlukan adanya suatu sistem akuntansi pertanggungjawaban. Akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu kerangka pembukuan yang diselenggarakan sedemikian rupa sehingga pemilahan dan pengumuman pengeluaran-pengeluaran serta penghasilan-penghasilan diselesaikan sesuai dengan kewajiban-kewajiban dalam persekutuan, ditentukan untuk menunjuk seseorang atau perkumpulan yang bertanggung jawab atas penyimpangan dari pengeluaran yang direncanakan dan tambahan pendapatan (1). Sistem akuntansi pertanggungjawaban ini merupakan alat bantu bagi manajemen, terutama bagi manajemen puncak untuk melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap aktivitas perusahaan. Adanya sistem akuntansi

pertanggungjawaban tentunya akan sangat menunjang terhadap pengendalian aktivitas pusat pendapatan yang efektif, sehingga pengelolaan terhadap perolehan pendapatan dilakukan dengan baik dan terarah. Jika keluaran suatu pusat pertanggungjawaban memberikan sumbangan terhadap tujuan pusat pertanggungjawaban, maka pusat pertanggungjawaban tersebut dapat dikatakan efektif. Dengan cara ini, komitmen besar dan komitmen berikutnya terhadap kualitas objektif (tujuan), dapat dikatakan bahwa tempat kewajiban juga kuat. Karena kedua target dan hasil dari fokus kewajiban seringkali sulit untuk dievaluasi, memperkirakan kecukupan secara mendalam. Pengertian viabilitas menurut (2) Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan derajat pencapaian atau kekecewaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Unit-unit kerja dalam suatu asosiasi tidak boleh hanya produktif tetapi juga sukses, karena salah satu tujuan penting dari asosiasi adalah untuk menciptakan keuntungan, maka kedua hal tersebut harus terpenuhi.

Akuntansi pertanggungjawaban yang dikemukakan oleh {Formatting Citation} yaitu: "Suatu sistem yang mengukur prestasi dari masing-masing pusat pertanggungjawaban berdasarkan informasi yang disampaikan dalam menjalankan pusat-pusat pertanggungjawaban". Sedangkan menurut (3) definisi akuntansi pertanggungjawaban adalah: "Akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem

akuntansi yang disusun sedemikian rupa sehingga pengumpulan serta pelaporan biaya dan pendapatan dilakukan sesuai dengan pusat pertanggungjawaban dalam organisasi, dengan tujuan agar dapat ditunjuk orang atau kelompok orang yang bertanggung jawab atas penyimpangan biaya dan atau pendapatan yang dianggarkan". Melihat penilaian di atas, dapat dikatakan bahwa pembukuan Tanggung jawab adalah kerangka kerja yang melihat rencana (rencana pengeluaran) dengan kegiatan nyata (hasil) dari setiap tempat kewajiban digunakan untuk mengukur presentasi seseorang dan juga kantor di dalamnya organisasi tujuan organisasi. Dalam pembukuan kewajiban terdapat Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban. Data pembukuan pertanggungjawaban adalah data tentang sumber daya, pendapatan, dan biaya yang merupakan kekuatan dan kewajiban unit hierarkis yang bertanggung jawab atas kewajiban tertentu dalam suatu asosiasi. Data pembukuan pertanggungjawaban terdiri dari (4): Informasi tentang pengeluaran-pengeluaran masa lalu, khususnya biaya-biaya yang menjadi kewajiban seseorang yang digunakan dalam sistem penataan. Misalnya: rencana pengeluaran. Serta data pengeluaran masa depan, khususnya biaya yang benar-benar menjadi tanggungan seseorang sebagai laporan. Misalnya: laporan anggaran. Proses pengendalian digunakan informasi akuntansi pertanggungjawaban yang berupa informasi masa lalu. Informasi akuntansi pertanggungjawaban ini disajikan dalam

rangka pengendalian aktivitas pusat pendapatan khususnya pada perolehan pendapatan operasional, yaitu berupa laporan pertanggungjawaban realisasi pendapatan operasional. Pengendalian pendapatan operasional dapat dilakukan dengan cara membandingkan laporan akuntansi pertanggungjawaban mengenai pendapatan operasional yang dianggarkan dengan pendapatan operasional yang sesungguhnya. Sehingga dapat diketahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi, dan dilakukan tindakan koreksi. Juga dapat diketahui prestasi manajer yang terlibat dalam proses perolehan pendapatan operasional, dan sejauh mana efektivitas pengendalian pendapatan operasional yang terjadi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban dengan efektivitas aktivitas pusat pendapatan.

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu kerangka penugasan yang disetujui yang diselesaikan oleh bawahan kepada bawahannya untuk dipilih sebagai penanggung jawab program dan proses penyusunan rencana keuangan, kesiapan rencana keuangan dan merinci laporan korelasi antara rencana keuangan yang diakui (5). Sementara itu, sebagaimana ditunjukkan oleh (6), pembukuan kewajiban adalah suatu kerangka pembukuan yang berfungsi menunjukkan setiap komunitas kewajiban dengan memberikan data yang diharapkan kepada setiap pengawas untuk bekerja di tengah. itu kewajiban. Kemudian lagi,

pembukuan pertanggungjawaban adalah kerangka kerja pembukuan yang memandang habitat kewajiban yang berbeda di seluruh organisasi yang mencerminkan rencana dan kegiatan setiap tempat kewajiban dengan menetapkan pendapatan dan biaya tertentu seperti yang ditunjukkan oleh (3). Berdasarkan gambaran di atas, cenderung terlihat bahwa pembukuan kewajiban sangat penting bagi organisasi karena dengan pembukuan kewajiban organisasi memiliki kendali atas setiap komunitas biaya dan memutuskan rencana pengeluaran. idealnya dan sesuai dengan rencana pengeluaran yang disusun berdasarkan pengeluaran setuju. Menurut (7), “Pusat pertanggungjawaban merupakan suatu segmen bisnis yang manajernya bertanggung jawab terhadap serangkaian kegiatan-kegiatan tertentu”. Dengan tanggung jawab penuh maka kondisi akan dibuat di mana rencana yang disusun oleh eksekutif dapat dimengerti dan setiap pelaku siap mendukung dalam asosiasi organisasi untuk bekerja dengan benar dan mampu. Kerangka kerja ini tidak hanya membutuhkan rencana asosiasi dapat

METODE PENELITIAN

Salah satu cara pengumpulan data primer dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah berupa pertanyaan yang berkaitan dengan hubungan antara sistem akuntansi pertanggungjawaban terhadap efektivitas pengendalian aktivitas pusat pendapatan.

mencapai tujuannya dengan cara yang hemat biaya, berkoordinasi biaya sesuai peaturan dan belum dapat digunakan untuk mengukur pelaksanaan pekerjaan setiap tempat kewajiban. Sesuai (8), Pusat Tanggung Jawab adalah seseorang pimpinan asosiasi yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan yang dilakukan. (9) berpendapat bahwa komunitas kewajiban adalah bagian bisnis yang supervisornya bertanggung jawab untuk latihan tertentu. Seperti yang ditunjukkan oleh (10), merekomendasikan bahwa tanggung jawab pembukuan membedakan bagian dari asosiasi yang bertanggung jawab untuk setiap tujuan, membuat ukuran dan fokus untuk mencapai, dan membuat laporan atau ukuran dengan sebagian kecil dari asosiasi ditempat kewajiban.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengidentifikasi pokok pembahasan masalah sebagai berikut : Bagaimana hubungan atau keterkaitan antara penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban terhadap efektivitas pengendalian aktivitas pusat pendapatan.

Kuesioner yang diajukan menggunakan metode pertanyaan tertutup. Strategi pernyataan tertutup adalah di mana tanggapan potensial tidak sepenuhnya diselesaikan sebelumnya dan responden tidak ditawarkan kesempatan berharga untuk memberikan tanggapan yang berbeda. Strategi pernyataan tertutup yaitu dimana kemungkinan jawaban

telah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan kesempatan untuk memberikan jawaban lain. Metode ini menggunakan ukuran *Skala Likert* pada alternatif jawabannya.

Tahapan struktur pengujian hipotesis penelitian ini terdiri dari:

1. Penetapan Hipotesis Nol.
2. Pemilihan test statistik dan perhitungannya.
3. Penetapan tingkat signifikansi.

Uji hipotesis ini berkaitan dengan ada tidaknya hubungan antara faktor X dan variabel Y, dimana teori yang tidak valid (H_0) yang merupakan spekulasi tentang kekurangan suatu hubungan sebagian besar diajukan untuk ditolak. Sedangkan spekulasi elektif (H_a) adalah teori yang dikemukakan oleh para ilmuwan dalam ulasan ini. Masing-masing dari mereka adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat hubungan antara penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban dengan efektivitas pengendalian aktivitas pusat pendapatan.

H_a = Terdapat hubungan antara penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban dengan efektivitas pengendalian aktivitas pusat pertanggungjawaban.

Menguji hipotesis tersebut akan digunakan uji faktual non parametrik, karena prosedur ini sesuai untuk digunakan dalam penelitian sosiologi dan skor yang digunakan bukanlah skor yang digunakan secara tepat berkaitan dengan angka, melainkan hanya tingkatan (posisi). Mengingat ukuran faktor-faktor yang dapat ditempatkan dan jenis skala ordinal atau

skala permintaan yang digunakan dengan asumsi item dalam satu klasifikasi pada skala bervariasi di kelas yang berbeda pada skala itu, tetapi juga bahwa artikel tersebut terlibat dengan kelas yang berbeda. sejenis. kelas itu. Hubungan yang biasanya ada antar kelas lebih tinggi, lebih lengkap, lebih merepotkan, lebih baik, dll. Hubungan tersebut dapat ditunjukkan dengan tanda $>$ yang sebagian besar menyiratkan lebih penting daripada. Mengenai skala tertentu, tanda dapat digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang lebih tinggi dari, dll. Signifikansi tertentu tergantung pada gagasan hubungan yang menentukan skala. Untuk menguji spekulasi tersebut akan digunakan uji faktual non parametrik, dengan alasan bahwa strategi ini tepat untuk digunakan dalam penelitian sosiologi dan skor yang digunakan bukanlah skor yang digunakan untuk berhati-hati mengenai angka, melainkan hanya level (posisi). . Mengingat ukuran faktor-faktor yang dapat ditempatkan dan jenis skala ordinal atau skala permintaan yang digunakan dengan asumsi item dalam satu klasifikasi pada skala bervariasi di kelas yang berbeda pada skala itu, tetapi juga bahwa artikel terlibat dengan klasifikasi yang berbeda dari sejenis. klasifikasi itu. Hubungan yang umumnya ada antar kelas lebih tinggi, lebih lengkap, lebih merepotkan, lebih baik, dll. Hubungan tersebut dapat ditunjukkan dengan tanda $>$ yang pada umumnya berarti lebih penting daripada. Mengenai skala tertentu, tanda dapat digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang lebih tinggi dari, dll. Signifikansi

tertentu tergantung pada gagasan hubungan yang menentukan skala. Berdasarkan uraian di atas, spekulasi tersebut akan dicoba menggunakan Uji Peringkat Spearman dengan persamaan berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum di^2}{N^3 - N}$$

Keterangan :

r_s = Koefisien korelasi Rank Spearman
 di = selisih Ranking Dat Variabel X dan Y ($X_1 - Y_1$)

N = Banyaknya Sample

Harga r_s bergerak antara -1 sampai +1

- Jika $r_s = +1$ berarti terdapat korelasi sempurna antara variabel X dan variabel Y
- Jika $r_s = -1$ berarti terdapat penilaian yang bertentangan antara variabel X dan variabel Y

Setelah dimasukkan dalam persamaan korelasi Rank Spearman, maka diperoleh koefisien korelasi (r_s). Apabila r_s hitung > r_s tabel, maka penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban memiliki hubungan dengan efektivitas pengendalian aktivitas pusat pendapatan atau hipotesis alternatif (H_a) diterima, sebaliknya apabila r_s hitung < r_s tabel, maka penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban tidak memiliki hubungan dengan efektivitas pengendalian aktivitas pusat pendapatan atau hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Dengan asumsi paling sedikit ada dua bagian yang memiliki nilai yang sama pada variabel yang sama, dimaksudkan bahwa ada posisi yang sama jika

angka-angkanya adalah sesuatu yang sangat mirip, faktor penyearah harus digunakan dalam estimasi r_s . Faktor revisi untuk r_s adalah sebagai berikut:

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Dimana t = jumlah rank yang sama (kembar) dari penelitian sehingga rumus perhitungan r_s yang digunakan adalah :

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 + \sum di^2}{2 \sqrt{\sum X^2 \cdot \sum Y^2}}$$

Dimana

$$\sum x^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum Tx$$

$$\sum y^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum Ty$$

Sedangkan untuk menguji signifikansi atau korelasi r_s yang dihasilkan dibawah H_0 , maka digunakan uji t test atau satu pihak dengan rumus :

$$T = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

Dimana :

T = Nilai uji t

N = Jumlah pengamatan

r_s = Koefisien korelasi Rank Spearman
 Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 0,05 karena dinilai cukup ketat untuk mewakili hubungan antara kedua variabel dan

merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk kepentingan pengumpulan data, penulis telah menyebarkan 12 (dua belas) set kuesioner kepada 12 responden yang berada pada bagian pendapatan, akuntansi, dan anggaran. Setiap set kuesioner berisi daftar pertanyaan mengenai Sistem Akuntansi Pertanggungjawaban dan mengenai

pengendalian pada pusat pendapatan. Kuesioner berisi satu set daftar pertanyaan tertutup dengan 5 (lima) alternatif jawaban yang sudah disediakan dan jawaban responden diukur dengan menggunakan *The Likert Scale* (Skala Likert), yaitu :

Tabel 1 Skoring Skala Likert

JAWABAN	NILAI
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Tidak Ada Pendapat	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Jawaban Kuesioner dari Responden (diolah)

Jawaban dari 12 (duabelas) responden tersebut dinilai berdasarkan kriteria diatas kemudian total nilai yang diperoleh pada setiap responden dirangking. Dalam proses perangkingan nilai yang paling kecil mendapat rangking 1 dan seterusnya sampai dengan rangking yang terbawah.

Dalam melakukan pengujian hipotesis ini penulis menggunakan metode statistik, yaitu analisa korelasi Rank Spearman dengan data sebagai berikut :

a. Variabel X

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel X adalah penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban. Data yang diperoleh dari jawaban 12 (duabelas) responden pada bagian akuntansi, pendapatan, anggaran, dengan nilai dan rangking untuk setiap responden adalah sebagai berikut :

Tabel 2 : Skor Atas Penerapan Sistem Akuntansi Pertanggungjawaban

Responden	Nilai	Rangking
1	185	10.5
2	170	7
3	163	6
4	150	4
5	182	9
6	174	8
7	149	3
8	186	12
9	185	10.5
10	156	5
11	139	1
12	148	2

Sumber : Jawaban Kuesioner dari Responden (diolah)

b. Variabel Y

Sedangkan yang menjadi variabel Y adalah efektivitas pengendalian aktivitas pusat pendapatan. Data diperoleh dari jawaban kuesioner yang disebarkan kepada 12

(duabelas) responden dari bagian akuntansi, pendapatan, dan anggaran, dengan nilai dan rangking setiap respondennya adalah sebagai berikut ini :

Tabel 3 : Skor Atas Efektivitas Pengendalian Aktivitas Pusat Pendapatan

Responden	Skor	Rangking
1	53	11
2	42	2.5
3	49	9.5
4	43	4.5
5	55	12
6	49	9.5
7	47	7
8	47	7
9	47	7
10	43	4.5
11	39	1
12	42	2.5

Sumber : Jawaban Kuesioner Responden (diolah)

Untuk meneliti ada atau tidaknya korelasi atau keterkaitan antara variabel X dengan variabel Y, maka selanjutnya adalah menentukan penyimpangan (di) untuk masing-masing responden dengan mengurangkan rangking X dengan rangking Y. Kemudian untuk

menentukan (di^2) dari masing-masing responden adalah dengan mengkuadratkan harga (di). Langkah selanjutnya adalah dengan menjumlahkan harga-harga (di^2) untuk mendapatkan Σdi^2 . Perhitungan lebih lengkap seperti terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Rangking Atas Hubungan Penerapan Sistem Akuntansi Pertanggungjawaban Dengan Efektivitas Pengendalian Aktivitas Pusat Pendapatan

Responden	Rangking X	Rangking Y	Di	di ²
1	10.5	11	-0.5	0.25
2	7	2.5	4.5	20.25
3	6	9.5	-3.5	12.25
4	4	4.5	-0.5	0.25
5	9	12	-3	9.00
6	8	9.5	-1.5	2.25
7	3	7	-4	16.00
8	12	7	5	25.00
9	10.5	7	3.5	12.25
10	5	4.5	0.5	0.25
11	1	1	0	0.00
12	2	2.5	-0.5	0.25
Σ di ²				98

Sumber : Jawaban Kuesioner Responden (diolah)

Berdasarkan tabel diatas, langkah selanjutnya adalah mencari korelasi atau keterkaitan antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus korelasi Rank Spearman. Karena pada variabel X dan variabel Y terdapat nilai yang sama (tabel 4-4), maka perlu adanya suatu faktor koreksi dalam perhitungan r_s , sehingga dapat dihitung harga korelasi dengan rumus sebagai berikut :

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{\sum X^2 \cdot \sum Y^2}}$$

$$\sum y^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum Ty$$

$$\sum x^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum Tx$$

$$Tx, y = \frac{t^3 - t}{12}$$

Dimana t menunjukkan banyaknya observasi yang berangka sama pada suatu rangking tertentu. Berdasarkan rumus diatas maka diperoleh nilai sebagai berikut :

$$Tx = \frac{2^3 - 2}{12}$$

$$\begin{aligned} \sum x^2 &= \frac{12^3 - 12}{12} - \left(\frac{2^3 - 2}{12} \right) \\ &= 143 - 0.5 = 142.5 \end{aligned}$$

$$Ty = \frac{2^3 - 2}{12} + \frac{2^3 - 2}{12} + \frac{2^3 - 2}{12} + \frac{3^3 - 3}{12}$$

$$\begin{aligned} \sum y^2 &= \frac{12^3 - 12}{12} - \left(\frac{2^3 - 2}{12} + \frac{2^3 - 2}{12} + \frac{2^3 - 2}{12} + \frac{3^3 - 3}{12} \right) \\ &= 143 - 3.5 = 139.5 \end{aligned}$$

$$r_s = \frac{142.5 + 139.5 - 98}{2\sqrt{(142.5)(139.5)}}$$

$$= \frac{184}{282} = 0.625$$

Dari perhitungan diatas terlihat bahwa nilai r_s hitung adalah sebesar 0,625 sedangkan harga kritis r_s koefisien korelasi Rank Spearman untuk $N=12$; $\alpha=0,05$ adalah sebesar 0,506. Dengan demikian berdasarkan hasil perhitungan diatas dimana r_s hitung $>$ r_s tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa terdapat

hubungan antara Penerapan Sistem Akuntansi Pertanggungjawaban dengan Efektivitas Pengendalian Aktivitas Pusat Pendapatan.

Menentukan tingkat signifikansi hubungan Penerapan Sistem akuntansi Pertanggungjawaban (variabel X) dengan efektivitas pengendalian aktivitas pusat pendapatan (variabel Y) digunakan uji t atau t test satu pihak/ sisi dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} t &= rs \sqrt{\frac{n-2}{1-rs^2}} \\ &= 0,652 \sqrt{\frac{12-2}{1-(0,652)^2}} \\ &= 0,625(5,361) = 3,495 \end{aligned}$$

Dengan kriteria apabila t hitung > t tabel, maka dapat dikatakan terdapat korelasi positif antara variabel X dengan variabel Y atau terdapat korelasi positif antara penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban dengan efektivitas pengendalian aktivitas pusat pendapatan. Adapun besarnya t tabel dengan derajat kebebasan sebesar $(n-2) = 10$, $\alpha = 0,05$ adalah 1,782. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban secara signifikan berhubungan dengan efektivitas pusat pendapatan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan mengenai akuntansi pertanggungjawaban adalah bahwa akuntansi pertanggungjawaban merupakan bagian dari sistem pengendalian manajemen yang

membicarakan bagaimana seorang manajer dapat mengawasi bawahannya dalam melaksanakan tugas yang didelegasikan kepadanya secara efektif dan bagaimana menilai hasil kerja bawahannya secara objektif. Akuntansi pertanggungjawaban menekankan sistem pengawasan pada siapa saja yang bertanggungjawab atas hasil kerja yang dicapai, dan akhirnya menentukan apakah tindakan korektif perlu diambil atas hasil tersebut agar perusahaan dapat berjalan secara efektif dalam mencapai tujuannya. Berdasarkan pada pembahasan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan Analisis Korelasi Rank Spearman, diketahui bahwa terdapat hubungan antara penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban (variabel X) dengan efektivitas pengendalian pusat pendapatan (variabel Y), dengan koefisien korelasi sebesar 0,652 atau keeratan hubungan yang terjadi antara kedua variabel tersebut 65,2 %. Untuk mengetahui tingkat signifikansi antara kedua variabel tersebut, ditunjukkan oleh uji t. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam uji t atau uji signifikansi, maka dapat dijelaskan bahwa penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban memiliki hubungan yang signifikansi dengan efektivitas pengendalian pusat pendapatan, yaitu t hitung > t table atau $3,349 > 1,782$. dengan demikian terbukti bahwa hipotesis yang diajukan penulis, “Penerapan Sistem Akuntansi Pertanggungjawaban dengan Efektivitas Pusat Pendapatan” atau H_a diterima, dan H_o ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mulyadi. (1993). *Akuntansi Manajemen. Edisi ke-2*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
2. Komarudin. (1994). *Ensiklopedia Manajemen*. Bumi Aksara.
3. Mulyadi. (2001). *Akuntansi Manajemen*. BPFE UGM.
4. Ardiani, N. M. S., & Wirasedana, I. W. P. (2013). Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Efektivitas Pengendalian Biaya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(3), 561–573.
5. Silalahi, F. (2008). Fungsi Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Penilaian Kerja Pusat Biaya Pada PT. BUMI SARI PRIMA Pematang Siantar. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*.
6. Hansen dan Mowen. (2005). *Akuntansi Manajemen, Buku 2 Edisi 7*. Salemba Empat.
7. Anthony dan Govindarajan. (2009). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Salemba Empat
8. Horngren, F. and D. (2003). *Cost Accounting a Managerial Emphasis, Eleventh Edition*. Prentice – hall, Inc.,.
9. Viyanti dan Se Tin. (2010). Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Manajemen Terhadap Penilaian Prestasi Kerja. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3
10. Penilaian Prestasi Kerja. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3.